

Dua sarung tangan itu hadiah dari Av, pustakawan Perpustakaan Sentral Klan Bulan. Sarung tangan milik Seli berwarna putih, milikku berwarna hitam, tapi saat dipakai, sarung tangan itu berubah warna menyerupai kulit, sehingga tidak terlihat sedang dikenakan. Selain berfungsi mengeluarkan cahaya (milik Seli), dan menyerap cahaya (milikku), dua sarung tangan itu bisa menggandakan kekuatan yang kami miliki. Aku dan Seli sempat berlatih menggunakannya saat di Klan Bulan. Seli bisa menggerakkan benda dari jauh—selain mengeluarkan petir. Dengan mengenakan Sarung Tangan Matahari, membawa koper besar jelas pekerjaan mudah baginya. Seli mendaratkan hati-hati koperku di ruang tengah.

Kami menunggu setengah jam, sambil sarapan. Aku akhirnya ikut bergabung, berusaha menghabiskan segelas jus jeruk, hingga akhirnya terdengar bunyi *plop* pelan seperti gelembung air meletus di ruang makan rumah Seli.

Kami menoleh. Ini persis pukul delapan pagi.

"Selamat pagi, anak-anak," suara serak berat itu menyapa.

"AV!" aku berseru riang.

Lihatlah! Di depan kami, berdiri kakek tua dengan pakaian serbaputih, rambut putih, janggut putih, membawa tongkat kayu. Wajahnya terlihat bersahabat dan menyenangkan.

"Pagi, Ra, Seli, Ali." Miss Selenia menyusul muncul setelah Av.